

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak-anak adalah masa yang penting untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, sehingga masa tersebut penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Pada dirinya, anak memiliki karakteristik yang unik. Anak yang satu mempunyai perbedaan dengan anak yang lain. Perkembangan dan pertumbuhan merupakan satu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus-menerus sejak masa konsepsi sampai akhir hayat (Aprianti, 2013:16).

Pendidikan yang baik hendaknya dimulai sejak masa kanak-kanak. Masa ini adalah masa paling tepat untuk mengungkit dan mengembangkan semua potensi yang ada pada diri anak diantaranya potensi anak dalam aspek pengembangan bahasa, kognitif dan sosial-emosional. Aspek pengembangan bahasa menjadi topik utama yang akan dibahas pada penelitian ini, karena perkembangan Bahasa anak usia dini di TK Tunas Mandiri belum mencapai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia dini (STPPA) meliputi mendengarkan dan berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis perkembangan komunikasi Bahasa anak usia dini. Dalam hal ini penulis menitik beratkan pada aspek pengembangan bicara. Bicara merupakan alat yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau maksud kepada orang lain.

Bermain dan bercakap-cakap bersama anak-anak dalam kelompok kecil atau hanya berdua, pembina mendorong anak-anak mengembangkan banyak kecakapan. Bercakap-cakap yang baik dengan anak akan mempengaruhi

perkembangan berbicara anak seperti mendengarkan dan memperhatikan sangatlah penting dalam perkembangan komunikasi yang baik. Melalui bercakap-cakap dan mendengarkan anak-anak, kita menunjukkan bahwa komunikasi yang baik terdiri dari dua bagian: mampu mengekspresikan diri sendiri dan mendengarkan orang lain (Chris Dukes & Maggie Smith, 2007: 52).

Kemampuan berbahasa pada anak usia 3-4 tahun sangat perlu di perhatikan oleh orangtua saat dirumah maupun oleh guru pembimbing pada saat di Taman Kanak-kanak, sebab berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia dini (STPPA) anak usia 3-4 tahun harus sudah memiliki kemampuan berbahasa yang baik, diantaranya menerima Bahasa dan mengungkapkan Bahasa. Anak usia 3-4 tahun merupakan masa dimana anak tersebut harus sudah memiliki keterampilan berbicara dengan mengasah kemampuan berbahasa, supaya saat usianya diatas 4 tahun anak sudah mampu membentuk kepribadian dan moral, mengasah kebutuhan imajinasi dan fantasi serta memacu kemampuan verbal.

TK Tunas Mandiri menjadi objek penelitian, khususnya pada Kelompok Play Group (3-4 tahun). Berdasarkan data hasil observasi lapangan pada hari Senin, tanggal 11 – 18 Februari 2019, bahwa anak usia 3-4 tahun di TK Tunas Mandiri 90,9 % anak memiliki kekurangan dalam keterampilan berbicara, saat anak diminta untuk menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan oleh guru terdapat 18 dari 20 anak yang tidak mampu menceritakan pengalaman/kejadian itu secara urut dan runtut. Anak belum mampu untuk menjawab dan menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan guru, sebagian besar belum mampu menjabarkannya dengan benar. Anak hanya mengucapkan satu atau dua kata saja, bukan berupa

kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan bicara anak Kelompok Play Group Tunas Mandiri belum berkembang secara optimal.

Maka untuk mengembangkan keterampilan bicara dibutuhkan metode yang menuntut anak untuk terlibat aktif di dalamnya. Dalam hal ini penulis menggunakan metode bercerita melalui media panggung boneka. Permasalahan tersebut tidak terlepas dari penggunaan metode dan media yang kurang tepat dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Media yang digunakan biasanya kurang menarik bagi anak. Dengan media yang tepat keterampilan bicara anak akan berkembang dengan baik. Selain itu dibutuhkan media yang dapat merangsang dan mengingat kembali cerita yang dibawakan guru. Dengan begitu anak mempunyai bahan yang akan diceritakan kembali. Sebenarnya ada banyak media yang dapat digunakan dalam pembelajaran di Play Group di antaranya dengan panggung boneka. Maka, peneliti merasa tertarik dan perlu meneliti upaya pengembangan berbicara anak usia dini dengan panggung boneka di TK Tunas Mandiri. Peneliti menjurus pada bahasa anak melalui panggung boneka, panggung boneka merupakan media yang menarik bagi anak. Saat guru bercerita melalui panggung boneka, itu akan lebih menarik terutama untuk anak usia dini. Pada saat anak menceritakan kembali cerita yang dibawakan guru, panggung boneka ini dapat merangsang dan dapat membantu mengingat kembali isi cerita.

Penelitian mengenai keterampilan bicara selama ini telah banyak dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian-penelitian tersebut bertujuan untuk memperbaiki keterampilan bicara anak yang selama ini berlangsung.

Delfita (2012) dalam skripsinya “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Gambar dalam Bak Pasir di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Mekar Sari Padang”. Delfita menggunakan penelitian berbentuk PTK. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus yaitu: siklus I dan siklus II. Peningkatan persentase kemampuan berbahasa anak melalui permainan gambar dalam bak pasir dari siklus I meningkat pada siklus II. Secara keseluruhan keberhasilan penelitian ini sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Rizky (2018) dalam skripsinya “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita dengan Gambar Seri pada Kelompok B”. Rizky menggunakan penelitian berbentuk PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan berbahasa anak, dan memperoleh persentase rata-rata 30%. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus untuk mengamati perkembangan kemampuan bahasa anak. Secara keseluruhan keberhasilan penelitian ini sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 85%.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi di TK Tunas Mandiri yaitu kemampuan berbahasa anak usia 3-4 tahun belum mencapai STPPA. Oleh karena itu perumusan masalah untuk mencapai STPPA anak usia 3-4 tahun dalam mengembangkan berbahasa, diantaranya:

1. Bagaimana kemampuan berbicara anak usia 3-4 Tahun sebelum mendapatkan metode bercerita menggunakan media panggung boneka?

2. Bagaimana penerapan metode bercerita dengan media panggung boneka pada anak usia 3-4 tahun di TK Tunas Mandiri?
3. Bagaimana keterampilan berbicara anak setelah diterapkan metode pembelajaran metode bercerita dengan media panggung boneka?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Memberikan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara
2. Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran penerapan metode bercerita dan langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 tahun di Tk Tunas Mandiri
3. Meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 3-4 Tahun

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya diharapkan dapat memberikan banyak manfaat di antaranya, menemukan pengetahuan baru tentang keterampilan berbicara melalui media panggung boneka. Manfaat Penelitian ini sebagai berikut:

Bagi Anak:

1. Meningkatkan keterampilan berbicara pada anak
2. Menumbuhkan minat dan motivasi anak dalam pembelajaran.

Bagi Guru:

1. Meningkatkan hasil pembelajaran

2. Memperkaya teknik dan strategi dalam pembelajaran ketrampilan berbicara
3. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang tidak membosankan

E. Batasan Masalah

Menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian dilakukan terhadap anak usia 3-4 tahun di TK Tunas Mandiri.
2. Penelitian dilakukan untuk menganalisis pengembangan berbicara anak usia 3-4 tahun.
3. Penelitian dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun menggunakan panggung boneka.